

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia. Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menjadi masa remaja yang berusia 12 sampai 16 tahun, usia ini sering diidentifikasi sebagai usia remaja awal. Anak pada usia ini sedang mencari jati diri dan sedang menjalani transisi perkembangan dari anak-anak ke masa remaja awal. Pada masa ini mereka mengalami berbagai macam persoalan kejiwaan dalam pencarian jati dirinya.<sup>1</sup> Mereka selalu bersikap dan berbuat banyak hal dengan menonjolkan aspek yang dapat menyebabkan adanya perhatian orang lain baik dalam bentuk positif maupun negatif. Tindakan dan sikap yang negatif akan terlihat apabila anak kurang dapat bimbingan dari orang tua. Anak yang bertindak negatif ini disebabkan oleh keluarga yang kurang harmonis. Tahap perkembangan remaja awal merupakan tahap kritis yang amat memerlukan perhatian khusus para orang tua dan pendidik.<sup>2</sup>

Dalam menghadapi remaja ada beberapa hal yang harus selalu di ingat, yaitu jiwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak, lingkungan sosial remaja juga

---

<sup>1</sup> Hidayat Ma'ruf, "Efektivitas Pelatihan Kecerdasan Adversitas Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Daya Juang Mahasiswa Baru UIN Antasari Banjarmasin." Dalam Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi), Vol. 06, No. 01, Juni 2020, h. 19

<sup>2</sup> Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama, 1992), h.12

ditandai dengan perubahan sosial yang cepat yang mengakibatkan kesimpang siuran norma. Kondisi intern dan ekstern yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja memang lebih rawan dari pada tahap-tahap lain dalam perkembangan jiwa manusia.<sup>3</sup>

Seiring dengan itu banyak remaja yang melakukan tindakan yang merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Tindakan yang mereka lakukan itu tidak bersumber dari sebuah pertimbangan yang rasional, tetapi lebih disebabkan oleh dorongan emosi penonjolan diri dan mengundang perhatian orang lain. Sebagian orang tua tidak menyadari hal ini dan umumnya tidak peka terhadap perkembangan anaknya. Hal ini sering disebabkan oleh kesibukan mereka dalam mencari nafkah untuk menghidupi keluarga, sehingga anak banyak dipengaruhi keadaan lingkungan yang tidak tersaring baik dan buruknya.

Melihat banyaknya dampak negatif yang muncul dari pribadi sosial siswa tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan. Perilaku tersebut juga berpengaruh terhadap peserta didik sehingga harus ditangani secara serius. Layanan Bimbingan individu dari guru pembimbing merupakan proses bantuan yang amat penting dalam menanggulangi masalah kemampuan interaksi sosial. Bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2006), h. 228

<sup>4</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), h. 94.

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya langkah guna mengentaskan masalah ini. Melalui layanan bimbingan pribadi dan sosial yang akan di terapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan adalah agar siswa bisa merubah tingkah laku yang tidak diinginkan sehingga menekankan pada pembiasaan tingkah laku positif dan dalam layanan pribadi dan sosial menggunakan layanan konsultasi dan mediasi yang mana peserta didik bermasalah biasanya langsung menemui guru pembimbing dengan langsung berkonsultasi pada saat itu juga, dan mediasi akan dilakukan sesuai dengan masalahnya, yang diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan interaksi sosial. Sedangkan dalam kenyataannya banyak bentuk-bentuk permasalahan khusus seperti masalah pelajaran disekolah, hubungan muda-mudi, masalah perkembangan seksual. Masalah sosial dan ekonomi, masalah masa depan banyak muncul di antara para remaja itu.<sup>5</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan, bahwa adanya masalah mengenai penyesuaian diri siswa salah satunya yaitu adanya rasa minder dalam diri siswa baik dalam masalah pergaulan, pelajaran, serta interaksi sosial, karena salah satu yang menjadi latar belakang siswa tersebut yaitu memiliki kepribadian introvert. Dalam hal ini terdapat dua aspek penyesuaian diri yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang mana dalam penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain

---

<sup>5</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : PT Asdi Mahasatnya, 2004), h. 305

pada umumnya dan pada kelompok khususnya. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatik baik teman maupun orang yang tidak di kenal sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan.<sup>6</sup>

Dengan adanya permasalahan siswa yang sangat rentang salah satunya adalah masalah kurangnya rasa tidak percaya diri maka bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dasar pendidikan kita mengingat bahwa Bimbingan dan Konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya. Pada masyarakat yang semakin maju, masalah penemuan identitas pada individu menjadi semakin rumit. Hal ini disebabkan oleh tuntutan masyarakat maju kepada anggota-anggotanya menjadi lebih berat.<sup>7</sup>

Bimbingan juga membantu siswa dalam rangka mengenal lingkungan dengan maksud agar peserta didik mengenal secara objektif lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula, selanjutnya bimbingan membantu siswa dalam rangka merencanakan masa depan dengan maksud agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya

---

<sup>6</sup> Eliabeth B Hurlock, *Pengembangan Anak* (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 1995), h.287

<sup>7</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling disekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.11

sendiri, baik menyangkut bidang pendidikan, bidang karir maupun bidang budaya, keluarga, masyarakat.<sup>8</sup>

Dalam Bimbingan dan Konseling juga terdapat beberapa bimbingan salah satunya yaitu bimbingan pribadi sosial, merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial yang tergolong masalah-masalah pribadi sosial ialah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik.<sup>9</sup> Allah SWT juga menyerukan kepada hambanya agar saling mengingatkan dalam kebaikan, seperti firman Allah dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ  
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Dari ayat tersebut Allah Swt memerintahkan agar kita sesama umat manusia harus saling tolong menolong dan saling mengingatkan dalam kebaikan dan kebenaran. Begitu juga dengan pendidikan di sekolah bahwa pendidik dalam hal ini guru bimbingan dan konseling sudah seharusnya memberikan nasehat atau bimbingan

---

<sup>8</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling disekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 52

<sup>9</sup> Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling dan konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.11

terhadap para siswanya dengan harapan agar siswa mempunyai budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia, sehingga dapat menjalankan kewajibannya sebagai makhluk Allah dan berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Dalam bimbingan pribadi sosial yang ada di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan yaitu meliputi: pemantapan sikap, pemantapan pemahaman tentang potensi diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, pemantapan tentang bakat dan minat serta penyaluran dan pengembangannya. Kemudian pemantapan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan secara efektif, pemantapan kemampuan menerima dan mengungkapkan pendapat serta berargumentasi secara dinamis dan kreatif, pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, pemantapan hubungan yang dinamis dan sebagainya.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan, bahwa yang peneliti temui yaitu kurang rasa percaya diri. Saat proses pembelajaran di kelas, diketahui bahwa siswa kurang aktif. Siswa hanya bertanya untuk materi, akibatnya siswa lebih pasif dan kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran karena siswa kurang percaya diri dan minder untuk bertanya, siswa hanya mendengar dan mencatat penjelasan guru, sebenarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi, tetapi kesempatan untuk memenuhi rasa keingintahuan siswa belum dapat dipenuhi oleh guru, akibatnya siswa lebih pasif dan kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Dari paparan diatas maka dari sebab itulah bimbingan pribadi sosial salah satu bidang bimbingan yang diharapkan agar dapat berperan serta dalam melakukan tindakan-tindakan nyata. Baik dalam bimbingan individual maupun bimbingan kelompok dalam mengani masalah ini secara professional dan penuh rasa tanggung jawab atas perkembangan jiwa anak. Walaupun kita tahu keluarga dan masyarakat juga berperan dalam menangani masalah-masalah pada perkembangan jiwa anak.

Maka perlu adanya langkah guna mengentaskan masalah ini. Melalui bimbingan pribadi sosial yang akan diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Seperti yang telah ditemukakan Wrenn sebagaimana dikutip oleh Walgito bahwa dalam proses konseling terlihat adanya sesuatu masalah yang dialami konseli, yakni orang yang mempunyai masalah yang diselesaikan dalam proses konseling. Konseli perlu mendapatkan pemecahan masalah dan cara pemecahannya harus sesuai dengan keadaan konseli. Jadi proses konseling ada tujuan langsung yang tertentu, yaitu pemecahan masalah yang dihadapi konseli.

Berdasarkan latar belakang dan peninjauan awal yang dilakukan, peneliti tertarik terhadap permasalahan yang ada di lapangan dan penliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL PADA SISWA DI MTsN HULU SUNGAI SELATAN (HSS) KALIMANTAN SELATAN.**

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul dan meluasnya pembahasan, maka penelitian ini diberi batasan pembahasan sesuai dengan definisi-definisi dibawah ini yaitu sebagai berikut :

### 1. Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan menurut Tohirin adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>10</sup>

Sementara Prof. Dr.Bimo Walgito menjelaskan bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>11</sup>

Kedua pemaparan terkait makna bimbingan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang di berikan oleh pembimbing kepada individu berupa nasihat atau arahan yang sesuai dengan norma-norma

---

<sup>10</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Peserta, 2007), h.20.

<sup>11</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004), h.7.



yang berlaku agar individu atau sekumpul individu tersebut memiliki kemandirian dalam perkembangan yang optimal dan mencapai kesejahteraan hidupnya.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan beberapa permasalahan dalam batasan masalah perlu dapat dirumuskan masalah utama sebagai format umum penulisan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana layanan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah pribadi sosial pada siswa kelas VIII di MTsN Hulu Sungai Selatan
2. Faktor-faktor apa yang menentukan keberhasilan bimbingan pribadi sosial pada siswa kelas VIII di MTsN Hulu Sungai Selatan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Pada Siswa di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan (HSS) Kalamtan Selatan.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberpa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul dalam penelitian ini antara lain:

1. Peneliti tertarik terhadap permasalahan mengenai layanan bimbingan pribadi sosial, karena bisa membantu menyelesaikan permasalahan siswa dan mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga siswa dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik dan mencapai kesejahteraan hidupnya.
2. Mengenai banyaknya dampak negatif yang muncul dari pribadi sosial siswa, karena penulis melihat peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan banyak yang belum bisa berinteraksi dengan teman sebaya dan saat proses pembelajaran di kelas masih sedikit peserta didik yang aktif, peserta didik hanya menayakan materi yang menarik saja, materi yang tidak menarik hanya didengarkannya dan mencatat penjelasan guru saja, sebenarnya peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tetapi rasa keingintahuan peserta didik belum dapat dipenuhi oleh guru karena siswa lebih pasif dan kurang bersemangat dalam kegiatan belajar sehingga peneliti ingin mengetahui layanan seperti apa yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani permasalahan tersebut.

## **F. Signifikansi Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Proposal skripsi ini diharapkan dapat menambah dan memberikan kontribusi positif dalam memperkaya *khazanah* keilmuan dalam dunia pendidikan, lhusnya dalam bidang bimbingan dan konseling Islam.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi pendidik, khususnya guru Bimbingan dan Konseling membantu siswa agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi dan kehidupan sosial di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan.
- b. Bagi penulis, sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun skripsi sehingga dapat menambah wawasan keilmuan.
- c. Bagi pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta dapat memberikan gambaran mengenai jenis masalah pribadi siswa yang ada di sekolah.

## G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang diteliti oleh penulis bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan sebelumnya ada beberapa skripsi yang penelitiannya hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada beberapa penelitian yang sudah penulis baca, beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian Munandar Saputra (Bimbingan Konseling) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>12</sup> “Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Pembentukan Karakter siswa Kelas VIII SMPN 26 BANDAR LAMPUNG”.

---

<sup>12</sup> Munandar Saputra, *Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa*, dalam jurnal Bimbingan Konseling, September 2017. h. 25.

Penelitian ini menggunakan pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan, dan metode deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah peran guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter kejujuran siswa VIII SMPN 26 BANDAR LAMPUNG melalui bimbingan pribadi sosial dilakukan melalui pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik.

2. Jurnal penelitian Atih Fatmiani yang berjudul<sup>13</sup> “Layanan Bimbingan Sosial Pribadi Dalam Menangani Masalah Kenakalan Siswa Berdasarkan Nilai Pendidikan Islam Di MAN 1 BANTUL YOGYAKARTA”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa bentuk kenakalan di dalam layanan bimbingan sosial pribadi adalah perkelahian, membolos, berpacaraan, dan merokok. Layanan bimbingan sosial pribadi merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, perencanaan, pengembangan karir, dan pencegahan kenakalan.
3. Jurnal penelitian Octavia Arlina Shahara yang berjudul<sup>14</sup> “Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa proses pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan

---

<sup>13</sup> Atih Fatmiani “*Layanan Bimbingan Sosial Pribadi Dalam Menangani Masalah Kenakalan Siswa Berdasarkan Nilai Pendidikan Islam Di MAN 1 Bantul Yogyakarta*” jurnal Pendidikan Agama Islam, 18 januari 2018, h.70

<sup>14</sup> Octavia Arlina Shahara<sup>14</sup> “*Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan*” jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 24 Desember 2013 h.71

keterampilan sosial siswa terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu persiapan meliputi menentukan personil, alat *assessment* dan identifikasi siswa juga katagori siswa terisolir, pelaksanaan meliputi menyusun program dan implementasi program penanganan, evaluasi hasil pelaksanaan dan tindak lanjut hasil pelaksanaan.

## **H. Sistematika penulisan**

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, Penelitian Terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori terdiri dari tinjauan tentang layanan bimbingan pribadi sosial yang terdiri dari pengertian bimbingan pribadi sosial, tujuan bimbingan pribadi sosial, Metode dan teknik bimbingan pribadi sosial, faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pribadi sosial, tahapan pelaksanaan bimbingan pribadi sosial. Serta bimbingan pribadi sosial dalam perspektif islam.

Bab III Metode Penelitian, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian menguraikan tentang deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup bab ini menguraikan tentang simpulan dan saran. Bagian akhir dari skripsi terdapat lampiran dan dokumentasi